

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teory Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Michael Spence pada tahun 1973 merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap masa depan perusahaan. Sinyal ini berisi informasi tentang tindakan yang telah diambil manajemen untuk memenuhi harapan para pemilik. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi dari pihak luar. Data tersebut sangat bernilai bagi investor dan pelaku bisnis, karena sejatinya memberikan gambaran atau penjelasan mengenai kondisi, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan itu sendiri.

Teori sinyal bisa mendorong perusahaan untuk membagikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Motivasi perusahaan untuk menyampaikan informasi ini muncul karena adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar, di mana perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan potensi masa depannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Ketidakseimbangan informasi ini dapat diminimalkan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya melalui penyampaian informasi keuangan yang kredibel, yang bisa mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan. Informasi yang dapat disediakan oleh perusahaan

adalah laporan tahunan, yang diharapkan berisi data relevan dan mengungkapkan hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengguna laporan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Pada laporan tahunan ini, informasi yang disajikan dapat berupa informasi akuntansi terkait laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Teori sinyal juga bisa diartikan sebagai bentuk promosi perusahaan, di mana perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka lebih baik dibandingkan pesaing lain dan lebih unggul dalam berbagai aspek. Dengan cara ini, perusahaan dapat menarik konsumen melalui aktivitas promosi dan sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Hubungan antara teori sinyal dan rasio-rasio keuangan tersebut kompleks dan bervariasi. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan menggunakan informasi yang dilaporkan di laporan keuangan untuk memberikan sinyal tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio seperti Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor, memberikan informasi tentang kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan prospek kedepannya. Investor kemudian dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

2.1.3 Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan selisih antar pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu yang dapat menaikkan kekayaan. Adapun manfaat laba pada perusahaan maupun investor digunakan sebagai indikator untuk

menilai kinerja oprasional perusahaan, alat ukur performa kerja suatu perusahaan, penentu besarnya pajak dan kompensasi / bonus untuk karyawan, dan penentu perkiraan laba pada priode akuntansi selanjutnya. Adayang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan oprasional yang telah di tetapkan. Hal ini mencerminkan pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan oprasional yang telah ditetapkan. Keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan apakah akan membeli, menjual atau menahan investasinya. (Suharti & Kalim, 2019)

Menurut penelitian Purnama (2019:120) myenyatakan bahwa laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelolah aset perusahaan. Ardhianto (2013:30) meyatakan bahwa laba adalah kelebihan dari total pendapatan atas total biaya, disebut juga penghasilan bersih. Subramanyam (2014) menyatakan bahwa penjualan atau laba bersih menunjukan profitabilitas bisnis.

b. Manfaat Laba

Laporan laba dalam akuntansi mempunyai manfaat, antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengukur evektivitas pengelolaan.
- 2) Membedakan modal dan keuntungan
- 3) Memberikan informasi yang digunakan untuk memproyeksikan pembagian deviden.
- 4) Untuk keberhasilan manajemen.
- 5) Menentukan besaran pajak.

c. Tujuan Laba

Segala macam cara dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Tujuan utama perusahaan dalam meraih laba adalah untuk dapat membiayai oprasional suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal, kemudian dapat melunasi hutang yang ada, bisa juga sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan, dan perkembangan suatu perusahaan di masa yang akan datang (Suharti & Kalim, 2019). Jadi laba berperan penting bagi sebuah perusahaan sebagai alat ukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor.

2.1.4 Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Harahap (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahunnya dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang baik. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

Menurut Estininghadi (2018:84), pertumbuhan laba merupakan perubahan laba perusahaan, baik berupa kenaikan maupun penurunan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besarnya laba sebagai indikator utama pertumbuhan perusahaan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam mengukur pendapatan dan beban yang dicatat dalam laporan keuangan.

Pertumbuhan laba diukur dengan perbandingan laba bersih tahun berjalan (Y_t) dikurangi laba bersih tahun lalu (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun lalu (Y_{t-1}), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Manurung (2017:347) menyatakan bahwa manfaat pertumbuhan laba yaitu: Pertumbuhan laba dapat dijadikan dasar untuk memutuskan apakah suatu perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpang laba dalam laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan.

c. Tujuan Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam (2017:345) tujuan dari analisis pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba secara berkala, sehingga dapat dilihat tren kinerja keuangan.
- 4) Untuk memperkirakan jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penggunaan modal pinjaman dan modal ekuitas.
- 5) Modal pinjaman dan modal ekuitas digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh keuangan perusahaan.

- 6) Dana tersebut menggunakan kedua jenis ekuitas untuk mengukur produktivitas semua perusahaan.

2.1.5 Debt To Equity Ratio

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Menurut Rahmah (2019:106) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung sebagai rasio total utang terhadap ekuitas. Menurut Hery (2018:168) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui bagaimana perbandingan sumber daya keuangan kreditur dan pemilik usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. DER juga berfungsi untuk menentukan proporsi modal yang dijadikan jaminan terhadap utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat solvabilitas perusahaan melalui analisis struktur keuangannya. DER dihitung dengan membandingkan total utang termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas. Oleh karena itu, komponen utama dalam pelaporan rasio leverage adalah utang dan ekuitas.

Semakin tinggi DER maka semakin beresiko suatu perusahaan, karena modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari utang.

Berikut adalah rumus dari *Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Manfaat *Debet To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:154), terdapat beberapa manfaat dari penggunaan *Debt To Equity Ratio* di antaranya:

- 1) Untuk menilai posisi keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal.
- 2) Untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban tetap, seperti pembayaran cicilan pinjaman beserta bunga.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara aset perusahaan terutama aset tetap dengan modal yang tersedia.
- 4) Untuk mengidentifikasi seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang.
- 5) Untuk mengukur sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang, dengan melihat proporsi tiap rupiah dari ekuitas.

c. Tujuan *Debet To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:153), tujuan penggunaan *Debt To Equity Ratio* antara lain:

- 1) Untuk menilai posisi keuangan perusahaan terkait kewajiban kepada kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, seperti pelunasan pinjaman beserta bunganya.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara total aset terutama aset tetap dengan modal yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang`

2.1.6 Net Profit Margin

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2018:144) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih atas penjualan. Sedangkan menurut Sahari (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur presentase penjualan setelah bunga pajak.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh omset suatu perusahaan atau usaha kecil dan dapat dihitung dengan membagi jumlah bersih keuntungan oleh omset.

Berikut rumus dari *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Manfaat *Net Profit Margin*

- 1) Memberikan gambaran kinerja keuangan secara garis besar, khususnya dalam segi laba.
- 2) Sebagai dasar evaluasi terkait struktur pembiayaan yang dijalankan suatu perusahaan.
- 3) Sebagai dasar evaluasi terkait system penetapan harga pada suatu perusahaan.
- 4) Mempermudah manajemen dalam menganalisis dan memperbaiki strategi perusahaan.

- 5) Bagi analisis, perhitungan *net profit margin* bersama dengan analisis rasio lainnya dapat mencerminkan indikasi tertentu yang dapat membantu dalam penarikan kesimpulan.

c. Tujuan *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012, hal.197) terdapat beberapa tujuan dari penggunaan rasio *Net Profit Margin* dalam analisis keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Menghitung besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Mengevaluasi perbandingan laba perusahaan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Menilai perkembangan laba perusahaan secara berkala.
- 4) Mengetahui proporsi laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- 5) Mengukur tingkat produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

2.1.7 Inventory Turnover

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Menurut Shinta (2017:450) *Inventory Turnover* adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menangani dan mengelola persediaan. Sementara itu, Damayanti (2019:4) menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menilai efisiensi operasional dalam memanfaatkan persediaan yang tersedia untuk dijual.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan diubah selama priode waktu tertentu dan seberapa baik perusahaan mengelolah perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang efektif ditunjukkan dengan rasio yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengubah persediaannya menjadi penjualan dengan cepat. Berbeda dengan rasio yang rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjual barangnya dengan cepat. Akibatnya, biaya perusahaan meningkat karena persediaan menumpuk di gudang dalam jangka waktu yang lama. Berikut rumus dari *Inventory Turnover*

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

b. Manfaat *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2012:174), tujuan dan manfaat dari rasio *Inventory Turnover* adalah untuk mengetahui berapa lama rata-rata persediaan disimpan dalam gudang sebelum dijual. Hasil penghitungan ini kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan, serta dapat dianalisis lebih lanjut melalui perbandingan dengan rasio pada periode sebelumnya untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan.

Menurut Hery (2016:182), rasio perputaran persediaan bertujuan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan mengalami perputaran selama satu periode tertentu, serta untuk mengetahui rata-rata waktu persediaan disimpan di gudang sebelum terjual.

c. Tujuan *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2012:173) ada beberapa tujuan *Inventory Turnover* yaitu:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar berputar dalam priode.

- 2) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 3) Untuk mengetahui seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan berputar dalam satu periode tertentu.
- 4) Untuk mengestimasi rata-rata jumlah hari persediaan disimpan di dalam gudang sebelum dijual atau digunakan.

2.1.8 Total Asset Turnover

a. Pengertian *Total Asset Turnover*

Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh per rupiah aset. Semakin cepat perputaran aset semakin tinggi mengembaliannya. Perputaran aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset penjualan. Perputaran aset yang rendah akan bermasalah terhadap investor karena mereka akan berfikir sekali untuk memanan sahamnya. Sehingga digunakan rasio ini untuk mengetahui perbandingan penjualan dan total aset. (Pramono, 2015)

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

b. Manfaat Total Asset Turnover

Total pendapatan investasi atau *total asset turnover* memberikan berbagai keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, rasio ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajerial terkait investasi, sedangkan bagi pihak eksternal, rasio ini dapat dijadikan sebagai acuan

penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi (Nurjamil & Wulandari, 2021).

c. Tujuan Total Asset Turnover

Menurut Hery (2016:187), rasio total perputaran aset digunakan untuk menilai seberapa efektif keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dari setiap satu rupiah investasi dalam total aset perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tri Wahyuni, Sri Ayem Suyanto (2017)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-1015	X1 : <i>Quick Ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X3 : <i>Inventory Turnover</i> X4 : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	Variabel QR, DER, IT dan NPM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak berpengaruh positif signifikan dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.
2	Shinta Estininghadi (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and estate yang terdaftar di BEI tahun 2017	X1: Current Ratio X2: Debt To Equity Ratio X3: Total Asset Turnover X4: Net Profit Margin Y: Pertumbuhan Laba	Variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Current Ratio dan Net Profit Margin
3	Dea Nony Agustin, Mulyadi (2019)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1: Debt To Equity Ratio X2: Total Asset Turnover X3: Current Ratio X4: Net Profit Margin Y: Pertumbuhan Laba	Variabel Debt To Equity Ratio dan Current Ratio secara individual berpengaruh positif namun tidak signifikan. terhadap variabel pertumbuhan laba sedangkan variabel Total Asset Turnover dan Net

				Profit berpengaruh signifikan variabel laba.	Margin positif terhadap pertumbuhan laba.
4	Suyono, Yusrizal, Septi Solekhatun (2019)	Analisis pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover</i> dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	X1 = <i>Current Ratio</i> (CR) X2 = <i>Debt To Equity Ratio</i> X3 = <i>Inventory Turnover</i> X4= <i>Total Asset Turnover</i> X5= <i>Receivable Turnover</i> X6= Ukuran Perusahaan Y= Pertumbuhan Laba	variabel <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada saat yang sama, tidak semua independen mempengaruhi variabel pertumbuhan pendapatan.	
5	Merselia Purnama (2019)	Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keramik, porselen dan kaca tahun 2008-2017	X1= <i>Quick Ratio</i> X2= <i>Debt To Equity Ratio</i> X3= <i>Net Profit Margin</i> X4= <i>Inventory Turnover</i> Y= Pertumbuhan Laba	Variabel <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Inventory Turnover</i> secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	
6	Yayuk Retnowati, Jeni Susyanti, Budi Wahono (2019)	Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)	X1 : <i>Quick Ratio</i> X2 : <i>Debt To Assets Ratio</i> X3 : <i>Total Assets Turnover</i> X4 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	
7	Siti Dini, Cindi Cenora Manalu,	Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	X1= <i>Quick Ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity Ratio</i>	Secara parsial DAR tidak berdampak	

	Desy Renica S. Gultom, Lilis Suheri Purba (2021)	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	X3 : <i>Total Assets Turnover</i> X4 : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan laba	kepada Pertumbuhan Laba, Secara parsial TATO tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba, Secara parsial NPM tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba. Sedangkan, Secara simultan Quick Ratio, DAR, TATO, Serta NPM Berdampak kepada Pertumbuhan Laba.
8	Damayanti Suryaningrum, Ratna Wijayanti, Danar Pramita, Muchamad Taufiq (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode (2017-2019)	X1: Current Ratio X2: Debt To Equity Ratio X3: <i>Total Asset Turnover</i> X4: <i>Return On Asset</i> Y: Pertumbuhan Laba	1) Current Ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, 2) <i>Debt to Assets Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, 3) <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 4) <i>Return On Asset</i> Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9	Dian Indah Sari dan Selamat Maryoso (2021)	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	X1= <i>Inventory Turnover</i> X2=Net Profit Margin X3=Debt To Equity Ratio Y= Pertumbuhan Laba	1) <i>Variabel Inventory Turnover</i> (ITO) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Variabel <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Rahmawaty Hasibun, Martalina Situmorang (2022)	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Retrun On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di	X1: Current Ratio X2: Net Profit Margin X3: Total Asset Turnover	Current Ratio, Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap

Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020	X4: Debt To Equity Ratio X5: Retrun On Asset Y: Pertumbuhan Laba	pertumbuhan laba, Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara kolektif variabel Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
---	--	--

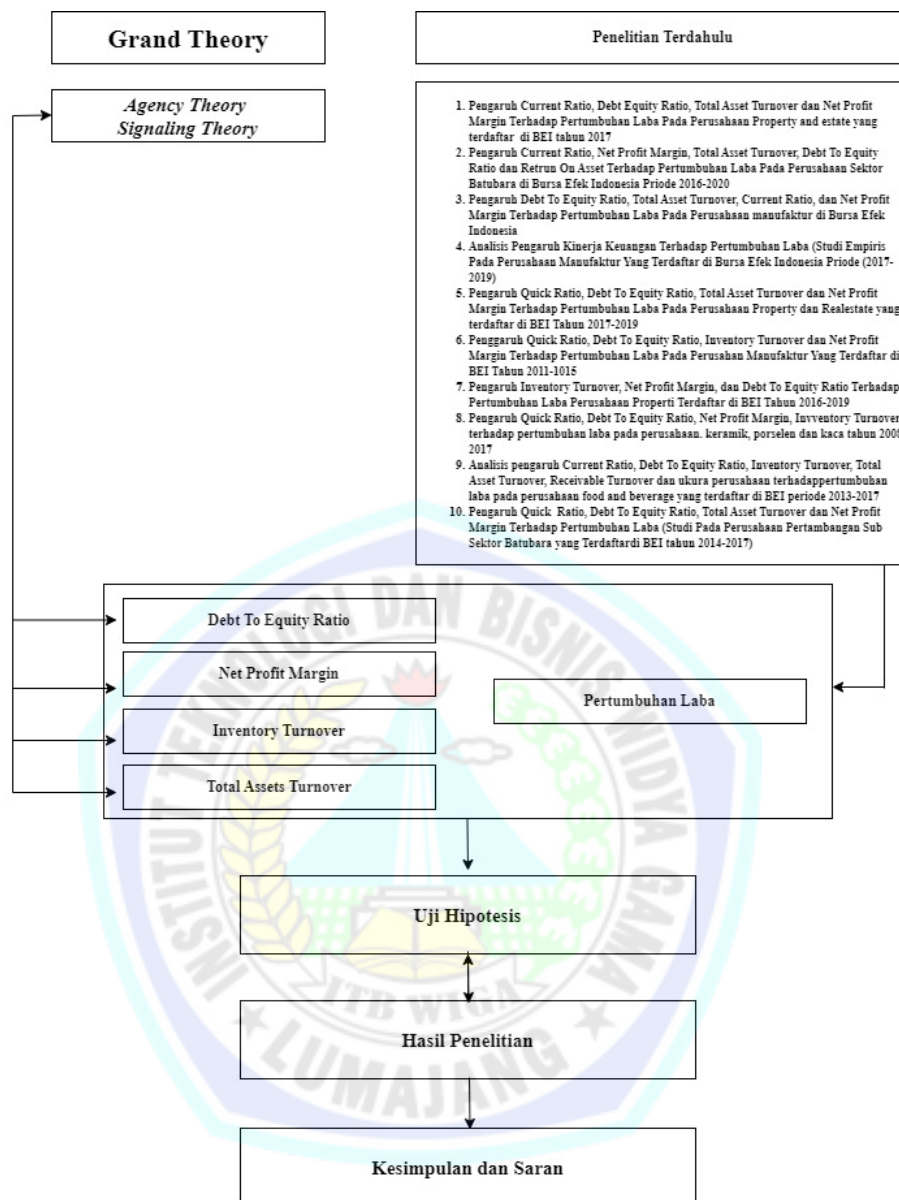
Sumber :Penelitian Terdahulu tahun 2017-2022

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti. Kerangka penelitian digambarkan atau dijelaskan bagaimana keterlibatan diantara variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Ada dua jenis krangka penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Dalam meneliti perusahaan energy yang terdaftar di BEI menggunakan kretera sampel terpilih. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel indenpenden *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.



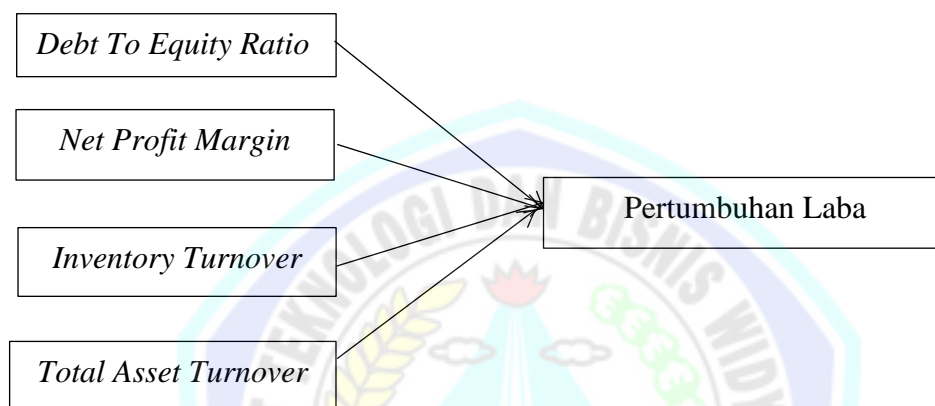
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: (Grand Theory dan Penelitian Terdahulu)

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep hubungan antara variabel yang akan diteliti dan variabel yang saling terkait. Berdasarkan pemikiran para peneliti dan

penjelasanyang telah dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat disusun dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2 2 Kerangka Konseptual

Sumber:(Kasmir, 2020; Wardiyah, 2017)

2.4 Hipotesis

Paramita (2015:38) menyatakan bahwa hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat disajikan sebagai jawaban atau hasil

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum sebagai jawaban atau hasil empiris.

2.4.1 Hipotesis Pertama

Dewi (2017:106) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Pradani (2018) menyatakan bahwa utang yang tinggi berdampak negatif pada kinerja perusahaan dengan kewajiban yang lebih tinggi suku bunga juga lebih tinggi, yang menyebabkan tingkat laba lebih rendah yang melemahkan pertumbuhan laba yang akan diterima perusahaan nantinya. Sebaliknya semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba dan memberikan kontribusi pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori sinyal, Debt to Equity Ratio (DER) dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan strategi pendanaannya, di mana DER yang rendah bisa mencerminkan manajemen yang berhati-hati dalam penggunaan utang, sementara DER yang tinggi dapat diartikan sebagai potensi risiko keuangan yang lebih besar atau sebagai bentuk keyakinan perusahaan dalam mengoptimalkan utang guna meningkatkan kinerja dan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Estininghadi (2019) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbanding terbalik dengan pernyataan Suryaningrum (2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1: Terdapat Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.2 Hipotesis Kedua

Hanafi (2016:200) menjelaskan bahwa rasio *Net Profit Margin* adalah ukuran laba yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan penjualan bersih perusahaan. *Net Profit Margin* menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola semua aspek manajemen produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Prastya (2018:6) menyebutkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh lebih banyak laba bersih dari penjualan. Dengan laba bersih yang tinggi, perusahaan memiliki peluang yang lebih luas untuk menambah modal kerja tanpa hutang baru, sehingga meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Dalam teori sinyal mengamati bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya kepada investor dan pasar. NPM yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan memiliki prospek yang menjanjikan. Jika sinyal ini didukung oleh pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat, maka sinyal tersebut dianggap dapat dipercaya. Namun, apabila NPM tinggi ditunjang oleh pertumbuhan laba yang stagnan atau menurun, pasar mungkin akan meragukan kevalidan sinyal tersebut. Dalam hal ini, teori sinyal menekankan bahwa pentingnya kesesuaian antara NPM dan pertumbuhan laba untuk menumbuhkan kepercayaan investor dan menjaga reputasi perusahaan.

Hasil penelitian Agustin (2019) menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa semakin tinggi nilai net profit margin maka semakin mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu terdapat juga penelitian lain yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diteliti Manalu (2021).

H2: Terdapat Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.3 Hipotesis Ketiga

Jufrizen (2016:50) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (Perputaran persediaan) adalah rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sari (2021:915) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin baik, karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa barang tersebut dapat terjual dengan cepat atau jumlah permintaan atas produk perusahaan meningkat. Jika *Inventory Turnover* yang rendah menunjukkan penjualan.

Dalam teori sinyal, perusahaan memanfaatkan data keuangan untuk menunjukkan keadaan dan masa depan bisnis kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. *Inventory Turnover* yang tinggi dapat menjadi indikator positif bahwa produk perusahaan sangat diminati, dan manajemen bisa mengatur persediaan dengan baik. Ini dapat menarik perhatian investor karena menunjukkan kemungkinan keuntungan dan efisiensi dalam operasional. Di sisi lain, perputaran inventaris yang rendah mungkin menunjukkan bahwa produk kurang diminati atau manajemen kurang efektif, yang bisa menjadi indikator negatif bagi pasar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Purnama (2019) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3: Terdapat Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.4 Hipotesis Keempat

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat karena perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal untuk mendorong penjualan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran aset rendah, maka laba bersih akan menurun karena perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan aset yang ada. Menurut Hani (2014:74), tingginya rasio *Total Asset Turnover* mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sementara itu, lambatnya perputaran aset menunjukkan bahwa nilai aset terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut teori sinyal, *Total Asset Turnover* (TATO) berperan sebagai alat komunikasi perusahaan kepada investor untuk menunjukkan seberapa baik aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung aktivitas penjualan, sehingga memberi sinyal positif mengenai kinerja

manajemen. Sebaliknya, TATO yang rendah bisa diartikan sebagai kurang optimalnya penggunaan aset dalam operasional, yang dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terkait efektivitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, TATO menjadi salah satu sinyal penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Retnowati (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Yusrizal (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4: Terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

